

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease (COVID-19). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus satu ini. Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Coronavirus tergolong Ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae. Struktur Coronavirus membentuk struktur seperti kubus dengan permukaan S berlokasi di permukaan virus. Protein S atau spike protein merupakan salah satu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama untuk penulisan gen. Protein S berperan dalam penempelan dan masuknya virus ke dalam sel host (interaksi protein S dengan reseptornya di sel inang) (Wang 2020). Coronavirus bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat dinaktifkan oleh disinfektan yang mengandung kaloring, pelarut lipid dengan suhu 56⁰C selama 30 menit, eter, alkohol, asam

perioksiasetat, detergen non-ionik, formalin, oxidizing agent dan kloroform.¹ Dampak dari adanya Coronavirus tidak hanya kesektor kesehatan akan tetapi kesemua sektor yang diprediksi akan berlangsung lama. Sistem Perbankan di Indonesia adalah salah satu yang terdampak selain sektor kesehatan termasuk sektor Perbankan Syariah.

Bank syariah adalah sebagai satu sistem perbankan yang juga memiliki fungsi yang sama dengan bank konvensional yaitu bertindak sebagai administrator sistem pembayaran dan sebagai lembaga perantara keuangan. Namun terdapat perbedaan filosofi dan sistem operasional antara bank syariah dengan bank konvensional, yaitu adanya internalisasi nilai-nilai dan hukum islam dalam perbankan syariah.²

Bank Muamalat di Indonesia adalah pelopor Perbankan Syariah di Indonesia yang senantiasa berinovasi dan melakukan perubahan kearah yang lebih baik setiap tahunnya. Bank muamalat Indonesia berdiri pada tahun 1992 yang berpegang teguh pada nilai-nilai perusahaan dan etika bisnis syariah, sehingga menjadi inspirasi

¹ Yuliana, *corona virus disease (COVID-19) : sebuah tinjauan literatur*

² Adi Susilo jahja dan Muhamad Iqbal, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*

bagi bank-bank untuk membuka cabang unit syariah.³ Ketika Indonesia dilanda krisis moneter 1997 dan adanya kebijakan Bank Indonesia untuk menerapkan *tigh money policy* dengan menetapkan bunga simpanan 70% membuat dunia perbankan panik. Disisi lain Bank Indonesia berhasil menyedot uang masuk kembali sistem perbankan, sehingga bisa menekan sistem spekulasi yang meningkatkan pembelian dollar. Dampak *negative spread* tersebut ternyata tidak mempengaruhi kinerja Bank Muamalat yang menjalankan zero interest atau tanpa bunga. Bank muamalat terhindar dari kerugian akibat spekulasi dipasar uang, karena tidak adanya transaksi derivative. Dengan kenyataan ini bukan berarti Muamalat tidak terkena ekonomi, muamalat memang bisa bertahan dari krisis namun kinerjanya mengalami penurunan. Pada tahun 1998 Muamalat mengalami kerugian operasional hingga Rp.105 Milyar. Namun dengan kinerja yang mereka tingkatkan maka Bank Muamalat mampu mengembalikan modal yang merosot..⁴

³ Widyanto Eko Susetyo, Amiartuti Kusmaningtyas, dan Hendro Tjahjono “Pengaruh Budaya Organisasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan Pada PT Bank Muamalat Indonesia Divisi Konsumer Area Cabang Surabaya, dalam : Jurnal Fakultas Ekonomi, Vol 1, No.1, hal 83-93.

⁴ Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA Pada Bank Muamalat Indonesia” dalam : Jurnal Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Syariah, Volume 3 No.2, oktober 2011

Tabel 1.1 Rasio Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019-2020

Tahun 2019	ROA	ROE	FDR	NPF	BOPO
Januari	0.0066667	0.0792593	24.290988	0.9195062	33.045926
Februari	0.0066667	0.0837037	23.679136	1.1298765	33.044815
Maret	0.0066667	0.087037	23.19987	1.3003617	33.039259
April	0.0066667	0.0892593	22.85321	1.4317284	33.029259
Mei	0.0066667	0.0903704	22.639136	1.5232099	33.014815
Juni	0.0066667	0.0903704	22.557654	1.5750617	32.995926
Juli	0.0051852	0.0779012	22.561358	1.5566667	32.92321
Agustus	0.0062963	0.1092593	22.780617	1.5522222	32.932469
September	0.0085185	0.0979012	23.168025	1.5311111	32.974321
Oktober	0.0158025	0.145679	24.181852	1.4207407	33.202346
November	0.017284	0.1541975	24.561852	1.4207407	33.194198
desember	0.0169136	0.1501235	24.766296	1.4585185	33.103457

Tahun 2020	ROA	ROE	FDR	NPF	BOPO
Januari	0.0112346	0.109259	24.522593	1.6185185	32.730617
Februari	0.0097531	0.0981481	24.58037	1.6685185	33.045926
Maret	0.0090123	0.0925926	24.667037	1.692963	32.585062
April	0.010000	0.1004938	24.922346	1.6582716	32.705185
Mei	0.010000	0.1001235	24.961975	1.6567901	32.730741
Juni	0.010000	0.0993827	24.925679	1.6549383	32.754074
Juli	0.010000	0.097284	24.857901	1.7006173	32.728765
Agustus	0.010000	0.0965432	24.63642	1.6620988	32.782469
September	0.010000	0.0961728	24.305679	1.587284	32.868765
Oktober	0.010000	0.0961728	23.865679	1.4761728	32.987654
November	0.010000	0.0965432	23.31642	1.3287654	33.139136
desember	0.010000	0.097284	22.657901	1.1450617	33.32321

Sumber: Data laporan rasio keuangan bank muamalat yang diolah dengan eviwes

Dilihat dari tabel 1.1 diatas penulis menemukan adanya penurunan dan kenaikan nilai pada rasio kesehatan bank pada periode 2019 s/d 2020 baik dari rasio ROA, ROE, FDR, NPF dan BOPO.

NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Sedangkan BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Peningkatan rasio BOPO berarti peningkatan biaya operasional tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan operasionalnya.

Untuk menjaga agar sebuah bank tetap eksis dalam perekonomian maka perlu dimulai secara rutin untuk mengetahui kemampuan sebuah bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi sebuah kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kesehatan bank merupakan cerminan atas kondisi kinerja suatu bank. Selain itu, kesehatan bank juga sangat penting bagi semua pihak baik pemilik, pengelola dan masyarakat

sebagai pengguna jasa bank.⁵ Dan Al-Qur'an menjelaskan dalam Surat An-Nisa ayat 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

“*Sesungguhnya Allah menyuruh kalian menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kalian) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kalian menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepada kalian. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar Lagi Maha Melihat.*”⁶

Kesehatan bank digunakan sebagai sarana pengevaluasian atas kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan bank, baik berupa *corrective action* oleh bank maupun *supervisor action* oleh bank di Indonesia. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia di tandai dengan kenaikan total aset dari tahun ketahun. Adanya pertumbuhan tersebut mendorong daya saing antar bank. Bank syariah perlu menjaga kinerjanya agar beroperasi secara baik. Terlebih lagi Bank Syariah tidak hanya bersaing dengan Bank

⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta : (Raja Grafindo Persada, 2009), hal.145

⁶ <http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-nisa-ayat-58.html> (diakses pada 02, Mei 2015)

Konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia, tetapi juga dengan Bank Syariah lainnya. Persaingan yang semakin tajam itu harus diikuti dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan syariah. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan dan mengembangkan usahanya adalah kinerja (kondisi keuangan) bank.⁷

Mulyadi mendefinisikan penilaian kinerja sebagai berikut “ penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi atau karyawan berdasarkan sasaran standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengertian ini dilandasi oleh keyakinan bahwa organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia, maka penelian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka lakukan dalam perusahaan.⁸

Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang di capai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode

⁷ Binti Farida, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan BNI Syariah dan BRI Syariah dengan metode RISK BASED BANK RATING (RBBR) dan Maqashid Syariah (periode 2015-2017) “ (Skripsi Prodi Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung Desember, 2019)

⁸ Mulyadi dan Setyawan Jhony. *Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat, Jakarta, 2001.

tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan perusahaan. Kinerja bank dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan.⁹

Salah satu rasio pengukuran kinerja perbankan adalah profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil yang didapatkan dari penjualan dan investasi. Profitabilitas merupakan presentase perbandingan antar laba dengan aktiva modal yang menghasilkan laba. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur profitabilitas kinerja keuangan adalah ROA *return on asset* dan ROE *return on equity*. Apabila ROA menunjukkan kemampuan keseluruhan aktiva perbankan yang ada dan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan, sedangkan ROE menurut Pramudhito (2014) menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan pendapatan *net income*.¹⁰ Jika sistem yang ada dalam perbankan sehat dan dapat memberikan keuntungan maka dapat

⁹ Ahmad Sirojudin Munir, “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan syariah di Indonesia” (jurnal ummul qura vol IX, No 1 Maret 2017)

¹⁰ Farrashita Aulia, “Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*return on equity*)” (Skripsi Prodi Manajemen Univesitas Diponogoro, Semarang, 15 oktober 2015)

memberikan kontribusi dalam memperbaiki perekonomian negara. Sedangkan *financing deposito ratio* atau FDR sebagai rasio yang berupaya mengukur besarnya dana yang disalurkan oleh perbankan syariah relatif terhadap dana yang dihimpunnya. Bagi bank syariah yang memiliki rasio FDR dibawah 65%, Bank Indonesia akan memberikan penalti berupa tambahan modal yang disetor kepada Bank Indonesia dalam bentuk tambahan Giro wajib Minimum (GWM). Pada perkembangannya, FDR bank syariah di Indonesia sejak 2011 berada para rentang 91,97% hingga 95,17%.¹¹

Pada penelitian terkadang ada tema yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan walaupun arah dan tujuan yang berbeda. Dari penelitian ini, peneliti menemukan beberapa sumber yang telah lebih dulu membahas analisis perbandingan kinerja keuangan PT Bank Mumalat sebelum dan pada saat pandemi covid-19.

Binti Farida, dalam penelitiannya pada tahun 2019 dengan metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode camel dan RBBR (RISK BASED BANK RATING). Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT Bank BNI Syariah dan BRI

¹¹ Dr. M. Nur Rianto Al Arif, M.Si. dan Yuke Rahmawati, M.A. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*. (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2018)

Syariah. Hasil ini menunjukkan adanya kemerosotan/ penurunan dari tahun sebelumnya. Dan juga adanya suatu tugas bagi BRI Syariah untuk meningkatkan manajemen operasionalnya guna meningkatkan kinerja bank dalam meningkatkan laba.¹²

Burhanudin Widodo, dalam penelitiannya pada tahun 2014 dengan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deduktif-induktif dan bersifat komparatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan dan neraca pertriwulan dari PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT bank Mega. Hasil penelitiannya menyatakan hasil *uji statistic independent sample t-test* menunjukkan rasio CAR dan ROA tidak terdapat perbedaan signifikan. Sedangkan NPM BOPO dan LDR Bank Muamalat terdapat perbedaan secara signifikan dengan Bank Mega.¹³

Andi Dahlia, dalam penelitiannya pada tahun 2012 dengan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi deskriptif, yaitu penelitian terhadap

¹² Binti Farida, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan BNI Syariah dan BRI Syariah dengan metode RISK BASED BANK RATING (RBBR) dan Maqashid Syariah (periode 2015-2017) “ (Skripsi Prodi Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung Desember, 2019)

¹³ Burhanudin Widodo, “ *Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Mega*” (Skripsi Prodi Perbankan Syariah, IAIN Tulungagung, Tulungagung 2014)”

fenomena atau populasi tertentu dari subyek individu, organisasi atau dari subyek berupa individu, organisasional industri atau prespektif yang lain. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi bank yang telah diterbitkan oleh Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan april 2012 sampai dengan selesai. Hasil penelitiannya , hasil *uji statistic independent sampel t-test* menunjukkan rasio CAR, dan ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan NPM, BOPO, dan LDR Bank Syariah Mandiri terdapat perbedaan yang signifikan dengan Bank Muamalat Indonesia.¹⁴

Perbedaan penelitian yaitu penulis lebih fokus pada penelitian dengan variabel independent perbandingan PT Muamalat dengan variabel dependent yaitu sebelum dan pada saat pandemi covid-19. Penelitian dilakukan pada PT Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan data triwulan yang dipublikasikan pada tahun 2019 sampai 2020, serta metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menggunakan uji *paired sample t test*.

¹⁴ Andi dahlia, “ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dengan PT. Bank Muamalat Indonesia “ (Skripsi Prodi Manajemen, Univerrstas Hasanuddin, Makasar 2012)

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, dan belum ada peneliti yang mengkaji tentang kinerja keuangan PT bank muamalat sebelum dan pada saat covid-19, maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah perbedaan kinerja keuangan Bank Muamalat sebelum dan pada masa pandemi covid-19.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar peneliti lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu penulis akan membatasi penelitian pada:

1. Penelitian ini dilakukan disalah satu Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia.
2. Informasi yang digunakan untuk mengukur kinerja bank adalah berdasar Laporan Publikasi keuangan Bank dan data yang diambil adalah laporan triwulan.

3. Variabel yang digunakan untuk meneliti kinerja keuangan PT Bank Muamalat yaitu variabel : ROA, ROE, FDR, NPF, dan BOPO.
4. Tahun penelitian ini dimulai Tahun 2019-2020.

D. Perumusan Masalah

Melalui batasan diatas, mempermudah penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan rasio *Return On Asset* sebelum dan pada saat pandemi covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan rasio *Return On Equity* sebelum dan pada saat pandemi covid-19?
3. Apakah terdapat perbedaan rasio *Non Performing Financing* sebelum dan pada saat pandemi covid-19?
4. Apakah terdapat perbedaan rasio *Financing To Deposit Ratio* sebelum dan pada saat pandemi covid-19?
5. Apakah terdapat perbedaan rasio *beban operasional dan total pendapatan* sebelum dan pada saat pandemi covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Muamalat berbeda antara sebelum dan pada saat pandemi covid-19?
2. Untuk mengetahui apakah *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank Muamalat berbeda antara sebelum dan pada saat pandemi covid-19?
3. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Financing* (NPF) pada PT Bank Muamalat berbeda antara sebelum dan pada saat pandemi covid-19?
4. Untuk mengetahui apakah *Financing Deposit to Ratio* (FDR) pada PT Bank Muamalat berbeda antara sebelum dan pada saat pandemi covid-19?
5. Untuk mengetahui apakah *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) pada PT Bank Muamalat berbeda antara sebelum dan pada saat pandemi covid-19?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas penulis berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Akademisi

Hasil pengetahuan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah

rujukan untuk referensi yang ingin melakukan penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan PT Muamalat sebelum dan pada saat pandemi covid-19.

2. Bagi Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perbankan syariah di Indonesia dalam proses meningkatkan kinerja dari aspek keuangan terlebih khusus pada *return on asset* (ROA) serta *return on equity* (ROE), NPF, FDR BOPO dan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi manajemen atau pihak yang terkait dalam menentukan standar prestasi yang harus dicapai untuk mendapatkan bagi hasil pada saat pandemi covid-19.

3. Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan kita terhadap perbankan dan bermanfaat bagi masyarakat.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan

masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan sebagai sumber data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.

